Sosialisasi pada Siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith tentang Digitalisasi UMKM sebagai Inovasi untuk Peningkatan Ekonomi Lokal

Dismas Persada Dewangga Pramudita[1]
[1)] Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
e-mail: dismas.persada@uajy.ac.id

Abstrak
Dinamika ekonomi berbasis digital menuntut penguatan literasi kewirausahaan sejak tingkat sekolah menengah guna memacu inovasi dan daya saing generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital kewirausahaan siswa SMA Van Lith melalui sosialisasi pentingnya digitalisasi UMKM sebagai wujud inovasi ekonomi daerah. Metode pelaksanaan mengintegrasikan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi penyampaian materi konseptual digitalisasi UMKM, diskusi terarah terkait peluang dan tantangan ekosistem lokal, serta demonstrasi praktis pemanfaatan platform *e-commerce*, media sosial pemasaran, dan sistem pembayaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai urgensi digitalisasi UMKM serta peran strategis generasi muda sebagai agen perubahan ekonomi. Siswa tidak hanya memahami efisiensi proses bisnis dan perluasan akses pasar, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mendukung daya saing UMKM lokal. Sebagai saran, program pendampingan berkelanjutan berupa pelatihan teknis secara berkala dan pembentukan komunitas wirausaha muda di lingkungan sekolah perlu diterapkan untuk mengoptimalkan potensi siswa secara nyata.

Kata kunci: Digitalisasi, UMKM, Ekonomi, Kewirausahaan

Abstract
The dynamics of a digitally driven economy necessitate the enhancement of entrepreneurial literacy at the secondary education level to foster innovation and competitiveness among the youth. This community engagement program aims to enhance the digital entrepreneurial literacy of Van Lith High School students through targeted socialization on the strategic importance of MSME digitalization for local economic innovation. The program employed an educational-participatory approach, incorporating conceptual lectures on MSME digitalization, focused discussions on local ecosystem challenges and opportunities, and practical demonstrations of e-commerce platforms, social media marketing, and digital payment systems. Evaluation results demonstrate a significant increase in students' knowledge and awareness regarding the urgency of MSME digitalization and their strategic role as economic change agents. Beyond understanding business process efficiency and market access expansion, students demonstrated strong readiness to support local MSME competitiveness. As a recommendation, sustainable mentorship through structured technical training and the establishment of student entrepreneurship communities are highly advised to optimize the outcomes effectively.

Keywords*: Digitization, MSMEs, Economy, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mendorong perubahan signifikan pada pola aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi menjadi elemen kunci yang memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat posisi kompetitif di tengah dinamika persaingan global. Kemajuan era digital yang bergerak sangat cepat telah membawa perubahan pada cara hidup manusia. Hampir setiap sisi kehidupan sehari-hari kini dipengaruhi oleh teknologi yang terus berkembang menjadi semakin modern (Saputra et al., 2023). Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga kemampuan sektor ini untuk beradaptasi

dengan transformasi digital menjadi prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan, baik dari aspek literasi digital, keterampilan operasional, maupun keterbatasan pemanfaatan platform digital secara optimal (Rahayu *et al.*, 2017; Arancibia *et al.*, 2024). Dalam upaya memperkuat ekosistem digitalisasi UMKM, peran generasi muda, khususnya pelajar tingkat menengah, menjadi sangat strategis. Generasi ini memiliki karakteristik adaptif, dekat dengan teknologi, dan berpotensi menjadi agen perubahan bagi komunitas sekitarnya (Ratten, 2023). Pentingnya digitalisasi UMKM dilakukan guna memperluas akses pasar serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan bisnis (Rahmawati et al., 2024). Oleh karena itu, memberikan edukasi mengenai digitalisasi UMKM kepada siswa sekolah menengah merupakan langkah penting untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan kepedulian mereka terhadap perkembangan ekonomi berbasis teknologi. SMA Pangudi Luhur Van Lith sebagai institusi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan wawasan sosial menjadi mitra ideal untuk pelaksanaan program sosialisasi ini.

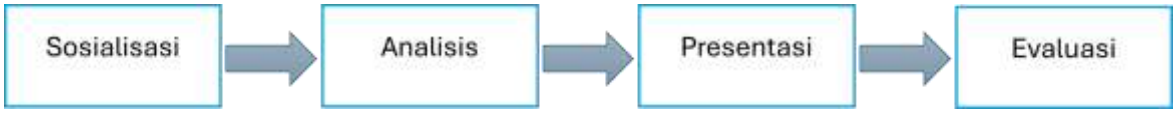
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai urgensi digitalisasi UMKM serta memfasilitasi keterlibatan siswa dalam melihat peluang dan tantangan transformasi digital pada unit-unit usaha di lingkungan sekitar mereka. Pertumbuhan ekosistem digital nasional yang semakin cepat menuntut adanya peningkatan kapasitas literasi sejak jenjang pendidikan menengah. Melalui pendekatan edukatif partisipatif, program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi digital kewirausahaan, tetapi juga mendorong kontribusi generasi muda dalam memperkuat inovasi ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran digital di tingkat sekolah sekaligus mendukung percepatan transformasi digital UMKM pada skala komunitas. Selain menjadi upaya peningkatan pengetahuan, kegiatan sosialisasi mengenai digitalisasi UMKM pada siswa SMA juga memiliki dimensi strategis dalam membangun kultur inovasi sejak dini. Literasi digital yang kuat tidak hanya berfungsi sebagai modal individu dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di masa depan, tetapi juga menjadi fondasi bagi tumbuhnya kepedulian sosial-ekonomi di kalangan pelajar (Caroline *et al.*, 2025). Pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat mengakselerasi pertumbuhan UMKM akan membentuk pola pikir kewirausahaan digital yang lebih inklusif dan progresif. Hal ini penting mengingat ekosistem UMKM di berbagai daerah masih menghadapi kesenjangan digital, baik pada aspek adopsi teknologi maupun kualitas sumber daya manusia yang mampu mengoperasionalkannya secara efektif. Dengan memberikan wawasan kepada pelajar, kegiatan ini turut berperan dalam menjembatani kesenjangan tersebut melalui transfer pengetahuan yang bersifat aplikatif dan berbasis konteks lokal.

Selain itu, penguatan pemahaman mengenai digitalisasi UMKM pada level pelajar memiliki relevansi strategis dengan agenda pembangunan nasional yang menekankan pemanfaatan teknologi sebagai penggerak ekonomi berbasis inovasi. Dalam konteks ekonomi digital, kemampuan untuk memahami penggunaan platform e-commerce, strategi pemasaran digital, pengelolaan data pelanggan, serta pemanfaatan teknologi finansial (fintech) merupakan kompetensi dasar yang semakin dibutuhkan oleh pelaku usaha di berbagai sektor. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat aplikatif kepada siswa SMA, kegiatan ini dapat menjadi wahana untuk memperkenalkan konsep-konsep tersebut secara lebih sistematis. Pelajar yang memahami ekosistem digital sejak dini akan mampu memberikan kontribusi nyata melalui pendampingan sederhana bagi UMKM. Dalam konteks pengembangan UMKM, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital tidak semata ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor-faktor non-teknis seperti mindset inovatif, kemampuan manajerial, serta kesiapan organisasi dalam mengadopsi perubahan. Faktor non-teknis tesebut berkaitan erat dengan aspek sumber daya manusia. Oleh karena itu, membangun pola pikir kewirausahaan digital sejak pendidikan menengah dapat menjadi fondasi yang kuat untuk mendukung ekosistem UMKM yang lebih adaptif dan kompetitif. Pelajar yang sejak awal telah memiliki pemahaman tentang dinamika digitalisasi akan lebih mampu berperan sebagai mitra strategis, konsultan muda, atau bahkan sebagai calon wirausahawan digital yang dapat mengembangkan unit usaha baru berbasis teknologi. Selain itu, pelibatan siswa dalam memahami digitalisasi UMKM juga berpotensi memperkuat relasi antara institusi pendidikan dan komunitas

lokal. Kegiatan seperti observasi lapangan, analisis kasus UMKM, dan praktik pendampingan sederhana dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan experiential learning. Model pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan keterampilan sosial siswa, seperti empati, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah penyuluhan serta pendampingan kepada para siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith yang berlangsung tanggal 20 Agustus 2025. Sosialisasi tentang pentingnya pemahaman digitalisasi UMKM sebagai bentuk inovasi ekonomi dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi para siswa akan pentingnya inovasi dalam berbisnis. Para siswa selanjutnya melakukan analisis terhadap kondisi UMKM di Indonesia dan diikuti dengan aktivitas presentasi. Para siswa mempresentasikan hasil analisis kondisi UMKM secara umum di Indonesia dan dilanjutkan dengan evaluasi dari pendamping disertai narasumber. Evaluasi dilakukan dengan memberikan komentar dan tanggapan yang konstruktif bagi para siswa yang menjadi presenter. Komentar dan tanggapan diberikan oleh narasumber yang juga merupakan seorang dosen program studi manajemen di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan adanya proses pembelajaran dua arah yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan pemahaman analitis mereka terhadap fenomena digitalisasi UMKM. Selain itu, kegiatan ini mengadopsi prinsip *experiential learning* sehingga peserta dapat secara langsung mengaitkan teori dengan praktik melalui rangkaian aktivitas analisis, diskusi, dan evaluasi terstruktur.



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada aktivitas sosialisasi yang dibawakan oleh narasumber, penyuluhan tentang pentingnya digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai bentuk inovasi dalam rangka merespon tantangan bisnis ke depannya. Para siswa di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas perlu sejak dini menyadari dan memahami peran strategis digitalisasi pada berbagai skala bisnis (Vial, 2019). Para siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami dampak dan peranan digitalisasi di berbagai bisnis yang dapat mereka temui sehari-hari. Tujuan aktivitas sosialisasi tersebut adalah membentuk cara pandang para siswa dalam memahami serta menganalisis potensi perkembangan bisnis di masa yang akan datang dengan harapan mereka mempunyai pola pikir sebagai pebisnis dan dalam perjalanannya tertarik untuk berwirausaha. Pendekatan sosialisasi yang bersifat spesifik serta kontekstual yang relevan pada situasi bisnis lokal akan memperkuat pemahaman siswa terhadap peluang serta kendala digitalisasi di tingkat mikro. Melalui studi kasus UMKM lokal, simulasi pemasaran digital, dan praktik pengelolaan platform perdagangan elektronik, siswa tidak hanya memperoleh wawasan konseptual tetapi juga keterampilan aplikatif yang relevan dengan ekosistem bisnis saat ini. Program pelatihan terstruktur (*entrepreneurship training*) pada remaja dipandang mampu meningkatkan efikasi kewirausahaan dan kesiapan melihat peluang. Sosialisasi secara terstruktur dapat mendukung institusi pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda merancang solusi inovatif yang berkesinambungan bagi perkembangan bisnis (Ho *et al.*, 2018).



DAFTAR HADIR WAWASAN KEBANGSAAN KELAS XI
RUANG KELAS XI 2
G. Simanjuntak

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas XI	Tanda Tangan
1	Aloysius Alvino Eka Pramadhya	L	XI.1	√
2	Cecilia Dian Anjiyanti Candrarengkyan	P	XI.1	√
3	Fx. Evan Gerbono	L	XI.1	√
4	Maria Nathania Siena Elysia	P	XI.1	√
5	Quansisha Maheswari Labelagoh Degranto	P	XI.1	√
6	Vincentius Dimas Satria Bayanaka	L	XI.1	√
7	Yohanna Grace Agung Cornelly	P	XI.1	√
8	Anna Gratia Puella Mea Setyaputri	P	XI.2	√
9	Gabriella Thasya Ardanggara	P	XI.2	√
10	Kevin Ianathan	L	XI.2	√
11	Nicklaus Christopher Susanto	L	XI.2	√
12	Nikita Lintang Cahyaningsih	P	XI.2	√
13	Putiana Pradnyaninya Triwikoso	P	XI.2	√
14	Benediktus Daniel Bujur Kusbadri	L	XI.3	√
15	Fabian Saimaka Nugrahapatria	L	XI.3	√
16	Helena Nadya Indrajat	P	XI.3	√
17	Lionel Edward Sukamto	L	XI.3	√
18	Severinus Anggara Jati Saka	L	XI.3	√
19	Veronica Feodora Ustia Wibowo	P	XI.3	√
20	Gabriel Anugga Dwipaya	L	XI.4	√
21	Ignasia Gemi Maheswari	P	XI.4	√
22	Pande Paulus Hamonangan Ambarita	L	XI.4	√
23	Teresa Avila Rakonini	P	XI.4	√
24	Albertus Tristan Gavrila	L	XI.5	√
25	Bernadetta Nesha Angelia Purwakrenata	P	XI.5	√
26	Intresa Feodora Manalu	P	XI.5	√
27	Hilarion Sarhan Jokatra Nugroho	L	XI.5	√
28	Vincensia Dea Puspitaning Tyas	P	XI.5	√
29	Abimanyu Putra Tanuar	L	XI.6	√
30	David Bagas Adi Nugroho	L	XI.6	√
31	Olivia Claretta Enoi	P	XI.6	√
32	Isabell Retha Sukanda Situmorang	P	XI.6	√
33	Nicolaus Udyo Agung Prasetya	L	XI.6	√
34	Paskalin Adyuta Arimbya	P	XI.6	√

Makalah Wawasan Kebangsaan

"Digitalisasi UMKM sebagai Wujud Inovasi Ekonomi dalam Semangat Kebangsaan"

SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH BERASRAMA MUNTILAN
Jl. Kartini no 1, Muntilan, Kabupaten Magelang

Gambar 2. Sampel Presensi kelas XI dan Contoh Tugas Analisis

Kehadiran para siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith dalam aktivitas wawasan kebangsaan tahun 2025 tentang pentingnya digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai bentuk inovasi ekonomi diharapkan mampu membentuk cara pandang yang realistis dan kritis tentang keberlangsungan dunia usaha dan bisnis saat ini. Kehadiran dan pengerjaan tugas analisis dibuktikan dengan presensi dan pengumpulan makalah sebagai bahan untuk presentasi dan diskusi (seperti pada Gambar 2). Selanjutnya, tahap kedua dari program pengabdian ini adalah melakukan analisis secara umum pada situasi bisnis lokal. Melalui analisis dari berbagai sumber primer maupun sekunder, ditemukan bahwa tantangan digitalisasi bisnis pada berbagai skala bisnis menjadi penting untuk dikelola. Hasil dari analisis situasi bisnis lokal ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital dan pembekalan keterampilan praktis menjadi prasyarat krusial agar UMKM mampu memanfaatkan peluang digital secara berkelanjutan. Program ini membantu siswa memahami bahwa digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga transformasi proses bisnis, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penciptaan model bisnis baru yang lebih responsif terhadap peluang pasar. Dengan demikian, kegiatan wawasan kebangsaan yang berfokus pada digitalisasi UMKM mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis, keterampilan analisis, dan kesadaran sosial para siswa. Pembelajaran ini menjadi fondasi penting bagi mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di masa mendatang, khususnya dalam mendorong UMKM naik kelas melalui adopsi teknologi digital yang berkelanjutan (Almeida & Santos, 2020). Intervensi pendidikan yang melibatkan siswa, seperti modul pembelajaran tentang pemasaran digital, manajemen usaha berbasis platform, dan analisis pasar online dapat mempercepat transfer pengetahuan dari ruang kelas ke praktik komunitas. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara sekolah, pemangku kepentingan lokal, dan pelaku UMKM menghadirkan mekanisme pendampingan jangka panjang (mentoring) yang mengatasi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pada tingkat mikro (Hendrawan *et al.*, 2024). Penguatan kapasitas literasi digital bagi siswa tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan kompetensi individual, tetapi juga berperan strategis sebagai motor penggerak transformasi ekonomi berbasis komunitas. Melalui pengembangan literasi digital, diharapkan para siswa mempunyai wawasan yang pada akhirnya dapat memperkuat peran keterampilan dan kapabilitas digital dalam pembentukan wirausaha modern (Paul *et al.*, 2023).



Gambar 3. Sesi presentasi kelompok (Tahapan ke-3 program pengabdian)

Keterlibatan aktif siswa SMA dalam memahami dinamika digitalisasi UMKM menciptakan ruang pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Dengan demikian, proses pendidikan tidak lagi hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga menumbuhkan kemampuan adaptif dan problem-solving yang dibutuhkan dalam ekosistem bisnis digital. Praktik pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam program ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi isu-isu kritis, merumuskan solusi, serta mengkomunikasikan temuannya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi transformasi digital di sektor ekonomi (Suwannarat & Cho, 2023). Integrasi pembelajaran sekolah dengan kebutuhan UMKM lokal juga menciptakan hubungan simbiosis yang saling memperkuat. Sekolah berperan sebagai pusat literasi dan inovasi, sementara UMKM menyediakan data dan konteks dunia nyata yang memperkaya proses pembelajaran siswa.



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Aktivitas Pemberian Umpan Balik Pada Tahap Evaluasi

PEMBAHASAN

Peran guru dan narasumber sebagai fasilitator pengetahuan digital turut menentukan keberhasilan program pengabdian ini. Narasumber tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mediator yang menjembatani kebutuhan UMKM dengan potensi inovasi siswa. Transformasi ini sejalan dengan paradigma pedagogis modern yang menekankan pentingnya peran pendidik dalam mengembangkan *digital learning ecosystem* yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah dunia nyata. Kolaborasi ini selaras dengan kerangka community-based digital empowerment yang mendorong transformasi digital melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan berkelanjutan. Penerapan analisis pasar digital, perancangan konten pemasaran, hingga simulasi pengelolaan bisnis berbasis platform memberikan pengalaman praktis

yang akan menjadi bekal kompetitif bagi siswa di masa depan. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, literasi digital para generasi muda merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan ekosistem UMKM yang inovatif dan berkelanjutan (Paul *et al.*, 2023). Pengembangan kurikulum pembelajaran di kelas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi diharapkan memberi ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan analitis tingkat lanjut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi pembelajaran, tetapi juga mengoptimalkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pasar kerja yang semakin terdigitalisasi.

Setelah tahapan analisis kondisi UMKM dilakukan dan dituangkan ke dalam penyusunan tugas makalah wawasan kebangsaan, maka akan dilanjutkan dengan sesi presentasi kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis pentingnya digitalisasi UMKM sebagai wujud inovasi ekonomi. Para siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith mempresentasikan hasil pemikiran analisis di dalam kelompok untuk dilanjutkan pada aktivitas diskusi di dalam kelas. Penguatan kapasitas berpikir secara kritis dalam diri para siswa melalui program pengabdian masyarakat ini juga berfungsi sebagai wahana aktualisasi diri sekaligus pembangunan *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dalam bentuk analisis pasar digital, observasi lapangan, serta penyusunan laporan berbasis konteks memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi informasi, dan kompetensi komunikasi yang efektif. Keberlanjutan program pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memperkuat relevansi pendidikan menengah terhadap kebutuhan industri. Pendekatan *project-based learning* (PBL) memberi ruang bagi siswa untuk menginisiasi solusi bisnis digital yang kreatif, sekaligus mempraktikkan konsep kewirausahaan sosial dalam konteks UMKM. Selain itu, integrasi pendekatan berbasis proyek dalam kegiatan ini turut memperkuat pemahaman siswa terhadap tantangan transformasi digital yang dihadapi UMKM di Indonesia. Melalui kolaborasi secara berkelompok dan penyelesaian tugas berbasis masalah nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang autentik, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan modern yang menekankan kreativitas, ketangguhan, dan adaptabilitas. Pendekatan berbasis proyek tidak hanya mendorong keterampilan teknis dalam merancang solusi bisnis digital, tetapi juga mengembangkan kemampuan reflektif dan empatik. Kolaborasi dalam kelompok proyek memperkaya perspektif pemecahan masalah sehingga produk akhir lebih relevan dengan konteks nyata UMKM Indonesia. Dengan demikian, metode Project Based Learning (PBL) berfungsi sebagai jembatan antara teori kewirausahaan dan praktik digitalisasi UMKM yang mendukung persiapan generasi muda penggerak transformasi digital inklusif (Pinto & Reshma, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, serta kemampuan manajerial siswa ketika mereka terlibat dalam kegiatan yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat (Han & Hwang, 2022). Implementasi model ini, khususnya dalam isu digitalisasi UMKM, membantu siswa untuk memahami bahwa inovasi ekonomi tidak hanya terjadi pada bisnis berskala besar, tetapi juga dapat dimulai dari unit usaha kecil yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika siswa terlibat dalam analisis data real-time, mereka belajar mengenali pola perilaku konsumen, memetakan tren pasar, serta menilai efektivitas strategi pemasaran digital. Aktivitas ini sekaligus menumbuhkan *data literacy*, salah satu kemampuan yang semakin ditekankan dalam kurikulum global untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi ekonomi digital berbasis data (Santos & Silva, 2023). Selain itu, keterlibatan siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Van Lith dalam pemecahan masalah nyata diharapkan dapat secara efektif mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif yang lebih kuat, terutama ketika harus merumuskan rekomendasi strategis bagi UMKM. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi profesional melalui presentasi hasil analisis. Dengan demikian, PBL berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi dinamika ekonomi digital yang menuntut pemahaman interdisipliner dan adaptasi berkelanjutan.

Tahapan akhir dari aktivitas pengabdian ini adalah tahap evaluasi program. Evaluasi disampaikan melalui penyampaian umpan balik yang konstruktif dari narasumber kegiatan. Tahap evaluasi merupakan komponen akhir yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian program pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi digitalisasi UMKM kepada siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith. Evaluasi dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif untuk mengidentifikasi

capaian, hambatan, serta peluang perbaikan pada implementasi program di masa mendatang. Sebagaimana dijelaskan dalam bagian metode, kegiatan evaluasi dilakukan melalui penyampaian umpan balik konstruktif oleh narasumber kepada setiap kelompok siswa setelah sesi presentasi analisis digitalisasi UMKM yang telah mereka selesaikan. Namun demikian, tahapan evaluasi tidak hanya terbatas pada aktivitas tersebut; evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan multi-dimensi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, keterampilan analitis, serta partisipasi aktif siswa selama program berlangsung.

Secara konseptual, evaluasi dalam program pengabdian ini dirancang mengikuti model *formative-summative assessment* untuk menangkap perkembangan proses pembelajaran sekaligus hasil akhir yang dicapai oleh peserta kegiatan. Pada aspek formatif, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama aktivitas sosialisasi, diskusi, dan analisis berlangsung. Narasumber berperan aktif dalam mengamati respons siswa, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi digitalisasi UMKM dengan fenomena bisnis nyata. Pendekatan ini memungkinkan adanya umpan balik langsung yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap. Dalam konteks pengembangan literasi digital dan kewirausahaan, evaluasi formatif menjadi penting karena dapat memfasilitasi siswa untuk memperbaiki kekeliruan konsep secara real-time dan memperoleh kejelasan mengenai dinamika transformasi digital UMKM. Selanjutnya, pada aspek sumatif, evaluasi dilakukan berdasarkan hasil presentasi kelompok yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menyusun analisis yang sistematis dan argumentatif. Tahapan ini menjadi momen puncak untuk menilai kemampuan integratif siswa dalam menggabungkan teori digitalisasi UMKM, misalkan pemanfaatan platform e-commerce, strategi pemasaran digital, dan efektivitas sistem pembayaran digital dengan kondisi empiris UMKM di Indonesia. Setiap kelompok diwajibkan menyusun makalah analitis yang menjadi dasar bagi presentasi mereka. Narasumber memberikan evaluasi berdasarkan beberapa indikator utama, antara lain: (1) kedalaman analisis terhadap isu digitalisasi; (2) ketepatan penggunaan data dan informasi pendukung; (3) kemampuan menjelaskan tantangan dan peluang digitalisasi UMKM; (4) koherensi argumentasi; serta (5) kualitas penyampaian dalam presentasi.

Melalui tahapan evaluasi ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami esensi digitalisasi UMKM sebagaimana disampaikan pada tahap sosialisasi. Mereka dapat mengidentifikasi bahwa transformasi digital bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi merupakan perubahan menyeluruh dalam proses bisnis, pemasaran, hingga hubungan dengan konsumen. Berbagai kelompok juga menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan konsep digitalisasi dengan permasalahan aktual seperti rendahnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan adaptasi teknologi, minimnya penggunaan data pelanggan, serta ketidaksiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan platform digital secara efektif. Temuan ini sejalan dengan literatur internasional yang menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM sangat ditentukan oleh kombinasi kompetensi manusia, strategi bisnis, dan kesiapan infrastruktur teknologi (Rahayu & Day, 2017; Almeida & Santos, 2020). Selain menilai aspek kognitif, tahapan evaluasi juga berfokus pada peningkatan kompetensi soft skills yang relevan dengan dunia kerja modern. Berbagai indikator seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan kepercayaan diri diamati selama sesi presentasi. Berdasarkan evaluasi narasumber, sebagian besar siswa menunjukkan performa yang baik dalam menyampaikan gagasan, berargumen secara logis, serta merespons pertanyaan audiens. Hal ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan manajerial siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik ketika mereka terlibat dalam pemecahan masalah nyata (Han & Hwang, 2022; Pinto & Reshma, 2021).

Pada tingkat afektif, evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan motivasi dan kesadaran siswa mengenai peran strategis digitalisasi UMKM dalam perekonomian lokal dan nasional. Siswa menyatakan bahwa kegiatan ini memperluas wawasan mereka tentang dinamika bisnis modern sekaligus memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pengembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelaksanaan penyuluhan tentang pentingnya bisnis dan inovasi bagi generasi muda terbukti efektif mengakselerasi peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui penguatan wawasan aplikatif, stimulasi ide-ide kreatif, dan penumbuhan minat

berwirausaha secara nyata (Rahmad dkk., 2025). Banyak siswa juga menyampaikan ketertarikan untuk mempelajari strategi pemasaran digital, desain konten media sosial, dan analisis data konsumen sebagai bekal untuk berwirausaha di masa depan. Keterlibatan emosional dan motivasional ini menjadi indikator penting keberhasilan program karena literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan kemauan untuk beradaptasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi digitalisasi UMKM kepada siswa SMA Pangudi Luhur Van Lith memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat literasi digital kewirausahaan pada tingkat pendidikan menengah. Melalui rangkaian tahapan sosialisasi, analisis, presentasi, dan evaluasi, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang urgensi adopsi teknologi digital pada UMKM, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analitis, pemikiran kritis, serta keterampilan komunikasi yang relevan dengan tuntutan ekonomi digital. Siswa mampu mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang digitalisasi UMKM secara sistematis serta menghubungkannya dengan dinamika ekonomi nasional. Evaluasi program menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang autentik dan aplikatif, sehingga mendukung pembentukan pola pikir kewirausahaan modern pada peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi digital pada level sekolah menengah memiliki dampak strategis dalam menyiapkan generasi muda sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi terhadap transformasi digital UMKM dan penguatan ekosistem inovasi lokal.

SARAN

Untuk pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui integrasi praktik langsung bersama UMKM lokal agar siswa dapat mengamati penerapan digitalisasi secara nyata dan berinteraksi langsung dengan pelaku usaha. Kolaborasi antara sekolah, dosen, dan UMKM diharapkan dapat menghasilkan model pendampingan jangka panjang yang berkelanjutan sehingga pembelajaran tidak berhenti pada ranah teoretis maupun simulasi akademik. Selain itu, penyediaan modul digital, perangkat teknologi pendukung, serta pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital, desain konten kreatif, dan analisis data pelanggan akan meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap proses transformasi digital secara lebih mendalam. Penguatan kapasitas narasumber sebagai fasilitator literasi digital juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Dengan strategi tersebut, program pengabdian selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih luas, baik bagi peningkatan kompetensi siswa maupun akselerasi transformasi digital UMKM di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan fasilitas terhadap aktivitas pengabdian ini, yakni sekolah SMA Pangudi Luhur Van Lith di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang serta Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mengadakan kerja sama kolaboratif dalam memfasilitasi aktivitas program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Almeida, F., & Santos, J. D. (2020). Digital transformation and the rise of SMEs ecosystems. *Journal of Small Business and Enterprise Development, 27*(6), 945–963. https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2020-0148

Caroline, A., Coun, M. J. H., Gunawan, A., & Stoffers, J. (2025). A systematic literature review on digital literacy, employability, and innovative work behavior: Emphasizing the contextual approaches in HRM research. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1448555. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1448555

Díaz-Arancibia, J., Hochstetter-Diez, J., Bustamante-Mora, A., Sepúlveda-Cuevas, S., Albayay, I., & Arango-López, J. (2024). Navigating digital transformation and technology adoption: A

literature review from small and medium-sized enterprises in developing countries. *Sustainability, 16*(14), 5946. https://doi.org/10.3390/su16145946

Han, S., & Hwang, J. (2022). Project-based learning for enhancing student innovation capability in digital economy education. *Journal of Educational Technology Development, 18*(3), 112–128.

Hendrawan, S. A., Chatra, A., Iman, N., Hidayatullah, S., & Suprayitno, D. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, *6*(2), 141–149. https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551

Ho, M.-H. R., Uy, M. A., Kang, B. N. Y., & Chan, K. Y. (2018). Impact of entrepreneurship training on entrepreneurial efficacy and alertness among adolescent youth. *Frontiers in Education, 3*, 13. https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00013

Paul, J., Alhassan, I., Binsaif, N., & Singh, P. (2023). Digital entrepreneurship research: A systematic review. *Journal of Business Research, 156*, 113507. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113507

Pinto, A. P., & Reshma, K. J. (2021). Impact of Project-Based Learning on Entrepreneurial and Social Skills Development. *Journal of Engineering Education Transformations, 34*, 593. https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157227

Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: Evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review, 7*, 25–41. https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6

Rahmad, R., Riswan, R., Hidjrianto, H., Agilfahreza, A., & Suryatno, M. R. (2025). Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Seminar Bisnis: Inovasi Bisnis Untuk Generasi Muda. *Jurnal Medika: Medika, 4*(4), 1086-1090. https://doi.org/10.31004/sajtk436

Rahmawati, I. D., Sumarno, S., & Sari, D. K. (2024). Digitalisasi Umkm dan Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Ratten, V. (2023). *Digital platforms and transformational entrepreneurship during the COVID-19 crisis. International Journal of Information Management, 72*, 102534. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102534

Santos, F., & Silva, M. (2023). Data literacy in secondary education: Preparing students for digital economy demands. *Education and Information Technologies*, *28*(2), 2231–2250.

Saputra, M., Pratisti, C., Badri, R. E., Fadila, K., & Triloka, J. (2023). PELATIHAN PEMANFAATAN PLATFORM SOCIAL MEDIA MENUJU UMKM DIGITAL. *Jurnal Abdi Insani, 10*(3), 1853-1861.

Suwannarat, P., & Cho, H. (2023). Experiential learning for digital readiness: Evidence from youth innovation education programs. *Education and Information Technologies, 28*(6), 7071–7092.

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003